

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan faktor perilaku dan faktor lingkungan dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Karakteristik anak yang mengalami ISPA di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur didominasi oleh anak usia balita, yang merupakan kelompok usia rentan akibat sistem imun yang belum berkembang optimal.
2. Faktor perilaku keluarga memiliki hubungan bermakna dengan kejadian

ISPA pada anak, dibuktikan dengan uji Chi-Square $p = 0,071$ dan korelasi Spearman $r = 0,335$, yang menunjukkan hubungan rendah

3. Faktor lingkungan fisik rumah memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan kejadian ISPA pada anak, dengan hasil uji Chi-Square $p = 0,001$ dan korelasi $r = 0,633$ serta hubungan yang kuat berdasarkan uji korelasi Spearman.
4. Faktor lingkungan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kejadian ISPA pada anak dibandingkan faktor perilaku.
5. Secara keseluruhan, faktor perilaku dan faktor lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kejadian ISPA pada anak di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur, sehingga pencegahan ISPA perlu difokuskan pada perbaikan perilaku dan lingkungan rumah.

B. Saran

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori determinan kesehatan bahwa faktor lingkungan memiliki peran penting dalam kejadian ISPA pada balita. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan konsep pencegahan ISPA berbasis lingkungan serta referensi ilmiah dalam pengembangan penelitian keperawatan anak dan komunitas.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, khususnya dengan menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar. Upaya mengurangi paparan asap rokok

dan polusi udara di lingkungan tempat tinggal perlu ditingkatkan untuk mencegah kejadian ISPA pada anak.

3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti status gizi, imunisasi, dan sosial ekonomi keluarga agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dapat dilakukan di wilayah dengan karakteristik lingkungan yang berbeda untuk dibandingkan dengan wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur, sehingga dapat diketahui apakah faktor lingkungan tetap menjadi faktor dominan atau terdapat perbedaan hasil.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan pembelajaran, khususnya dalam bidang kesehatan anak dan keperawatan komunitas. Selain itu, institusi pendidikan dapat mendorong penelitian lanjutan terkait ISPA untuk memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan